
Analisis Penyebab Rendahnya Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur

Zamadi¹, Desiderius Bela Dhesa², Habib Ihsan M.³

^{1,2,3} Prodi SI Gizi STIKes Karya Kesehatan

Keywords : Compliance, Fe Tablets, Effects, Knowledge, Health Workers, Family.

Kata Kunci : Kepatuhan, Tablet Fe, Efek, Pengetahuan, Tenaga Kesehatan, Keluarga.

Correspondensi Author

Zamadi

Prodi S1 Gizi, STIKes Karya Kesehatan

Email:

zamadibaubau@gmail.com

Abstrak

Remaja putri rentan mengalami kekurangan haemoglobin darah sehingga membutuhkan tablet Fe untuk mencegah anemia, namun remaja tidak patuh dalam meminum tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh remaja putri di wilayah pesisir Kabaena Timur tahun 2020 sebanyak 1.382 orang dan sampel sebanyak 91 orang yang diperoleh dengan *proporsionate stratified random sampling*. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian dari 92 sampel, terbanyak tidak patuh (60,2%), kemudian sebagian besar (67,7%) mengalami efek konsumsi tablet Fe. Selanjutnya pengetahuan sampel sebagian besar (57,0%) cukup. Peran tenaga kesehatan (62,4%) sebagian besar kurang dan dukungan keluarga (71,0%) sebagian besar tidak mendukung. Hasil uji didapatkan nilai *p value* 0,000 untuk variabel hubungan efek konsumsi tablet Fe, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan Konsumsi Tablet Fe serta *p value* 0,008 dan untuk hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan Konsumsi Tablet Fe. Kesimpulan penelitian ini adalah efek konsumsi tablet Fe, pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga merupakan penyebab rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di daerah pesisir Kecamatan Kabaena Timur.

Abstract

Teenage girls are prone to anemia so they need Fe tablets to prevent anemia, but teenagers are not obedient in taking Fe tablets. This study aims to determine the factors that cause stunting in toddlers in the coastal area of Sorue Jaya Village, Soropia District, Konawe Regency. This research is a quantitative research with a cross sectional study design. The population is all young women in the coastal area of East Kabaena in 2020 as many as 1,382 people and a sample of 91 people obtained by proportional stratified random sampling. Data on compliance with Fe tablet consumption, the effect of consuming Fe tablets, knowledge, roles of health workers and family support were obtained by distributing questionnaires. Data were analyzed using chi-square test. The results showed that of the 92 samples, most were non-adherent (60.2%), then most (67.7%) experienced the effects of consuming Fe tablets. Furthermore, most of the sample knowledge (57.0%) is

sufficient. The role of health workers (62.4%) is mostly lacking and family support (71.0%) is mostly unsupportive. The results of the chi-square test obtained a p value of 0.000 for the variables of the relationship between the effect of Fe tablet consumption, knowledge and family support with adherence to Fe tablet consumption and p value 0.008 <0.05 for the relationship between the role of health workers and adherence to Fe tablet consumption. The conclusion of this study is the effect of consuming Fe tablets, knowledge, the role of health workers and family support are the causes of low adherence to Fe tablet consumption in adolescent girls in the coastal area of East Kabaena District.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi mikro yang banyak terjadi di seluruh dunia terutama di negara berkembang yang diperkirakan terjadi pada 30% populasi penduduk dunia. Anemia banyak terjadi pada semua kelompok usia terutama pada Wanita Usia Subur (WUS) yakni sekitar 29% WUS yang tidak hamil mengalami anemia dan 38% wanita hamil mengalami anemia. Sebagian anemia yang terjadi karena defisiensi besi (WHO, 2018).

Remaja putri rentan mengalami anemia karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan (Abdul, dkk., 2017). Remaja putri dikategorikan anemia apabila kadar haemoglobin darah dibawah normal (dibawah 12 mg/dl) (Mardalena, 2017). Anemia menyebabkan penurunan produktivitas kerja dan kemampuan akademik di sekolah dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan (Nuraeni, dkk., 2019).

Prevalensi anemia di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sekitar 37,1% dan meningkat pada Riskesdas 2018 sebesar 48,9%. Hasil riskesdas 2018 juga menunjukkan proporsi remaja putri yang mendapat tablet tambah darah (TTD) sebesar 76,2% dan 23,8% tidak mendapat TTD. Kemudian hasil riskesdas juga menunjukkan bahwa konsumsi TTD remaja putri <52 butir sebanyak 98,6% dan >52 butir hanya 1,4% (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan pemberian TTD di Sulawesi Tenggara tahun 2017 sebanyak 78,81%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 75,35% dan tahun 2019 sebanyak 74,76%. Angka ini cukup tinggi sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan *screening* penjangkaran dan

pemberian TTD di tingkat sekolah menengah tingkat pertama dan menengah atas (Profil Dinkes Provinsi Sultra, 2019).

Cakupan pemberian TTD di Kabupaten Bombana tahun 2018 sebanyak 87,9%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 75,34% dan tahun 2020 mencapai 72,65% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana, 2021). Saat ini Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) tahun 2016 telah menetapkan dosis suplementasi TTD pada WUS (termasuk remaja) adalah 1 tablet/minggu (Kemenkes RI., 2016)

Pihak Puskesmas telah menerapkan program pemberian TTD pada remaja putri namun pemantauan terhadap kepatuhan dan juga penelusuran terhadap penyebab ketidakpatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe belum pernah dilakukan khususnya di daerah pesisir Kabaena Timur. Program pemerintah untuk dapat menurunkan prevalensi anemia melalui pemberian tablet besi masih kurang efektif, hal ini diduga karena kurangnya kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan pengambilan data awal di wilayah pesisir Kabaena Timur menunjukkan bahwa jumlah seluruh sasaran remaja putri sebanyak 1.382 orang yang tersebar dalam 14 Posyandu di Kecamatan Kabaena Timur, selain itu remaja putri tersebar pula di SMA dan SMP serta Tsanawiah yang terdapat di Kecamatan Kabaena Timur. Pengukuran kadar Haemoglobin darah pada remaja putri di wilayah pesisir Kabaena Timur belum pernah dilakukan sehingga tidak terdapat data kejadian anemia (Puskesmas Kabaena Timur, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada 10 remaja putri, 8 orang (80%) menyatakan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yang diberikan dan hanya 2 orang (20%) yang patuh, kemudian hasil wawancara pada aspek pengetahuan terdapat 90% pengetahuannya kurang dan 10% yang cukup, kemudian 70% yang dukungan keluarganya kurang dan 30% yang cukup serta 60% menyatakan peran tenaga kesehatan cukup dan 40% menyatakan kurang. Selanjutnya ditemukan pula, remaja tidak mengonsumsi tablet Fe karena merasa mual dan muntah setelah mengonsumsi tablet Fe yakni 90% remaja menyatakan tidak mengonsumsi tablet Fe karena merasa mual. Olehnya itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional stud*. Populasi adalah seluruh remaja putri di wilayah pesisir Kabaena Timur tahun 2020 sebanyak 1.382 orang dan sampel sebanyak 93 orang yang diperoleh menggunakan *proporsionate stratified random sampling*. Data diuji menggunakan *chi-square*.

HASIL

Karakteristik responden

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden

Karakteristik Responden	n (93)	%
Umur (Tahun)		
13-15	57	66,3
16-19	29	33,7
Kelas		
VII	8	8,6
VIII	10	10,8
IX	24	25,8
X	9	9,7
XI	22	23,7
XII	20	21,5

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur sampel sebagian besar pada rentan 13-15 tahun sebanyak 57 orang (66,3%), selebihnya pada rentan 16-19 tahun sebanyak 29 orang

(33,7%). Kemudian berdasarkan kelas, sebagian besar siswa kelas IX sebanyak 24 orang (25,8%) dan sebagian kecil siswa kelas VIII sebanyak 8 orang (8,6%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	n (93)	%
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
Patuh	37	39.8
Tidak Patuh	56	60.2
Efek Konsumsi Tablet Fe		
Ada Efek	63	67.7
Tidak Ada Efek	30	32.3
Pengetahuan		
Cukup	53	57.0
Kurang	40	43.0
Peran Tenaga Kesehatan		
Cukup	35	37.6
Kurang	58	62.4
Dukungan Keluarga		
Mendukung	27	29.0
Tidak Mendukung	66	71.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2 diatas, sebagian besar (60,2%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. kemudian efek konsumsi tablet Fe sebagian besar ada efek sebanyak 63 orang (67,7%), selebihnya tidak ada efek sebanyak 30 orang (32,3%), selanjutnya pengetahuan sampel sebagian besar cukup sebanyak 53 orang (57,0%), selebihnya kurang sebanyak 40 orang (43,0%). Peran tenaga kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 58 orang (62,4%), selebihnya cukup sebanyak 35 orang (37,6%). Kemudian dukungan keluarga sebagian besar tidak mendukung sebanyak 66 orang (71,0%), selebihnya mendukung sebanyak 27 orang (29,0%)

Analisis Bivariat

Analisis bivariate hubungan efek konsumsi tablet fe dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe terbanyak (73%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin yaitu 46 orang, selebihnya patuh sebanyak 27,0%. Kemudian dari 30 sampel yang tidak mengalami efek setelah konsumsi tablet Fe, sebagian besar (66,7%) patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin, selebihnya tidak patuh (33,3%). Hasil uji pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p\ value\ 0,000 < \alpha\ (0,05)$, sehingga ada hubungan efek konsumsi tablet Fe dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada

Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur.

Selanjutnya dari 53 sampel yang pengetahuannya cukup, sebagian besar (58,5%) patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin, selebihnya tidak patuh (41,5%). Kemudian dari 40 sampel yang pengetahuannya kurang, sebagian besar (15,0%) patuh mengonsumsi tablet Fe, selebihnya tidak patuh (85,0%). Hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dari 35 sampel yang peran tenaga kesehatannya cukup, sebagian besar (57,1%) patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin, selebihnya tidak patuh (42,9%). Kemudian dari 58 sampel yang peran tenaga kesehatannya kurang, sebagian besar (70,7%), tidak patuh dan yang patuh (29,3%).

Hasil uji *chi-square* dioerikeh $p\text{ value } 0,008 < \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis alternative diterima yang artinya bahwa ada hubungan

peran tenaga kesehatan. Kemudian untuk dukungan keluarga ditemukan bahwa 27 sampel yang keluarganya mendukung pemberian tablet Fe,

sebagian besar patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin yaitu 26 orang (96,3%), selebihnya tidak patuh sebanyak 1 orang (3,7%). Kemudian dari 66 sampel yang keluarganya tidak mendukung, sebagian besar tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu 55 orang (83,3%), selebihnya patuh sebanyak 1 orang (3,7%).

Hasil analisis statistik menggunakan *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p\text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis alternative diterima yang artinya bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur. Secara lebih rinci diuraikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel Penelitian	Kepatuhan Konsumsi Zat Besi						Uji Statistik <i>p value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Efek Konsumsi Tablet Fe							
Ada Efek	17	27,0	46	73,0	63	100	0,000
Tidak Ada Efek	20	66,7	10	33,3	30	100	
Total	37	39,4	56	60,2	93	100	
Pengetahuan							
Cukup	31	58,5	22	41,5	53	100	0,000
Kurang	6	15,0	34	85,0	40	100	
Total	37	39,4	56	60,2	93	100	
Peran Tenaga Kesehatan							
Cukup	20	57,1	15	42,9	35	100	0,008
Kurang	17	29,3	41	70,7	58	100	
Total	37	39,4	56	60,2	93	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	26	96,3	1	3,7	27	100	0,000
Tidak Mendukung	11	16,7	55	83,3	66	100	
Total	37	39,4	56	60,2	93	100	

Sumber : Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Hubungan Efek Konsumsi Tablet Fe dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Penelitian ini menunjukkan bahwa efek konsumsi tablet Fe sebagian besar menyatakan ada efek sebanyak 67,7%, efek yang dialami

sebagian besar adalah merasa mual, selebihnya mengalami pusing dan muntah. Selain itu terdapat pula 32,3% sampel yang tidak mengalami efek setelah mengonsumsi tablet Fe. Kemudian penelitian ini juga menunjukkan bahwa sampel yang mengalami efek terbanyak 73%, tidak mematuhi konsumsi tablet Fe secara

rutin, keadaan ini karena sampel merasa mual, pusing dan muntah sehingga menghentikan konsumsi tablet Fe setiap minggu, namun demikian meskipun ada efek mengonsumsi tablet Fe, ditemukan 27,0% sampel yang patuh mengonsumsi tablet Fe, hal ini diduga karena adanya pengetahuan yang cukup tentang pentingnya tablet Fe, sehingga meskipun mengalami efek, namun tetap berupaya patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin.

Penelitian ini juga ditemukan 66,7% sampel yang tidak mengalami efek konsumsi tablet Fe, patuh mengonsumsi tablet Fe, tentunya keadaan ini karena remaja tidak merasa gejala mual, pusing dan muntah sehingga tetap mengonsumsi tablet Fe setiap 1 x seminggu. Namun demikian terdapat 33,3% sampel yang tidak mengalami efek konsumsi tablet Fe, namun tidak patuh, hal ini karena kurangnya pemahaman dari sampel tentang pentingnya tablet Fe dan juga didominasi oleh kurangan dari keluarga untuk memotivasi sampel mengonsumsi tablet Fe.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan efek konsumsi tablet Fe dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur. Hal ini karena semakin banyak remaja yang merasakan efek setelah mengonsumsi tablet Fe, maka semakin banyak yang tidak patuh, demikian pula sebaliknya semakin banyak remaja yang tidak merasakan efek konsumsi tablet Fe, maka kepatuhan akan semakin meningkat.

Penelitian ini diperkuat dalam aturan Kemenkes RI., (2015), bahwa efek yang ditimbulkan saat meminum zat besi adalah mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati dan perubahan warna pada Feses dan urine. Demikian pula dengan Ariani (2017) mengemukakan bahwa efek samping tablet besi adalah mual, nyeri lambung, muntah, kadang diare dan sulit buang air besar atau sembelit. Penelitian ini diperkuat oleh teori Sacket dalam Mardalena (2017), kepatuhan merupakan bagian dari perilaku dalam mematuhi saran atau anjuran yang diberikan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Pengetahuan sampel sebagian besar (57,0%) cukup, selebihnya (43,0%) pengetahuannya kurang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada sampel yang pengetahuannya cukup, sebagian besar (58,5%) patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin, hal ini karena sampel

menyadari dan memahami pentingnya tablet tambah darah sehingga rutin mengonsumsi tablet Fe, namun demikian penelitian ini juga terdapat 41,5% sampel yang pengetahuannya cukup, namun tidak patuh, hal ini karena terdapat faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah seperti kurangnya peran tenaga kesehatan dan juga kurangnya dukungan dari keluarga tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sampel yang pengetahuannya kurang, sebagian besar (85,0%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, keadaan ini karena sampel tidak memahami tentang peranan tablet Fe bagi remaja putri dan tidak memahami tentang aturan cara minum tablet Fe, kemudian walaupun pengetahuan sampel kurang, masih ditemukan 85% yang patuh mengonsumsi tablet Fe, keadaan ini karena adanya dukungan dan peran dari tenaga kesehatan yang melakukan kontroling dan monitoring dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hasil uji *chi-square* ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur. Hal ini karena semakin cukup pengetahuan remaja, maka akan semakin patuh mengonsumsi tablet Fe dan semakin kurang pengetahuan remake, maka akan meningkatkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe

Penelitian ini selaras dengan penelitian Wahyuningsih, dkk., 2019, yang menemukan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri. Demikian pula dengan penelitian Tirthawati, dkk., (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada remaja putri.

Penelitian ini dipertegas oleh teori bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Fatmah, 2014). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu, pengenderaan dapat melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Peran tenaga kesehatan sebagian besar (62,4%) kurang, selebihnya (37,6%), peran tenaga kesehatan dalam kategori cukup. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada sampel yang peran tenaga kesehatannya cukup, sebagian besar (57,1%), patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin, selebihnya (42,9%) tidak patuh. Kemudian sampel yang peran tenaga kesehatannya kurang, sebagian besar (70,7%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, selebihnya (29,3%) mengonsumsi tablet Fe. Hasil uji *chi-square* ditemukan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur. Hal ini karena semakin cukup peran tenaga kesehatan, maka remaja akan semakin patuh mengonsumsi tablet Fe dan semakin kurang peran tenaga kesehatan, maka remaja semakin tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Penelitian Tirthawati, dkk., (2020) menemukan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat. Penemuan ini dipertegas oleh teori yang mengungkapkan bahwa interaksi atau komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dengan remaja merupakan hal yang sangat penting.

Tenaga kesehatan sebaiknya menerapkan komunikasi kesehatan yang efektif untuk menjangkau setiap audiens dan membagi informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Komunikasi kesehatan adalah bidang yang mengalami peningkatan pesat di bidang kesehatan masyarakat. Salah satu ciri komunikasi kesehatan adalah multi disiplin. Komunikasi kesehatan adalah pengembangan ilmu dan menggabungkan pembelajaran dari pengalaman dan pengalaman praktis (Fatmah, 2014).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Remaja Putri

Penelitian ini menunjukkan bahwa terbanyak (71,0%) keluarga tidak mendukung, selebihnya (29,0%) keluarga mendukung pemberian tablet Fe. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sampel yang keluarganya mendukung pemberian tablet Fe, terbanyak (96,3%) patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin, selebihnya (3,7%) tidak patuh. Kemudian sampel yang keluarganya tidak mendukung,

terbanyak (83,3%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, selebihnya (3,7%) patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil analisis menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur, yang artinya bahwa semakin baik dukungan keluarga, maka remaja akan semakin patuh mengonsumsi tablet Fe, namun jika keluarga tidak mendukung, maka remaja tidak patuh.

Penelitian ini senada dengan penemuan Kautshar, dkk., (2013), bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Demikian pula dengan penelitian Mardhiah dan Marlina (2019) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Sutanto dan Fitriana (2017) mempertegas bahwa keluarga adalah suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat, dalam keadaan saling ketergantungan, peran dan fungsi keluarga dalam membentuk manusia sebagai anggota masyarakat yang sehat bio, psiko, sosial, dan spiritual, sehingga keluarga diharapkan perannya dalam perawatan dan pengobatan penyakit.

SIMPULAN

Ada hubungan efek konsumsi tablet Fe, pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur.

SARAN

Bagi Pemerintah Kecamatan Kabaena Timur, agar menerapkan kebijakan tentang upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja. Bagi tenaga kesehatan agar memberikan sosialisasi dan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemberian tablet Fe pada remaja putri dan sebaiknya melibatkan keluarga atau orang tua dalam mengontrol konsumsi tablet Fe yang diberikan. Bagi keluarga khususnya orang tua remaja putri sebaiknya dapat meningkatkan pemberian dukungan berupa menyediakan makanan yang dapat membantu penyerapan zat besi dan

mengontrol jumlah tablet Fe (Besi) yang anda konsumsi setiap hari dan memotivasi untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar melakukan penelitian tentang faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrachim, R., Hariyawati, I., Suryani, N. Abdul B., Rismia A., & Noor D., (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Dunia Keperawatan*, 5 (1), 1-10.
- Ariani A.P. (2017). *Ilmu Gizi dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, (2019). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018*. Kendari : Sulawesi Tenggara.
- Fatmah. 2014. *Teori dan Penerapan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi Dini*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kautshar N, Suriah & Jafar N. (2013). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di puskesmas Bara-Baraya tahun 2013. *J Gizi dan Pangan*. 2 (1), 12–21.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI., (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mardalena I. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi untuk Keperawatan. Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Mardhiah A, Marlina. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2 (3).
- Nuraeni R., Sari P., Martini N., Astuti S. & Rahmiati N., (2019). Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 5 (2), 200 – 221.
- Sutanto A.V., Fitriana Y. (2017). *Asuhan pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tiara, Wahyuni. (2018). Hubungan Komunikasi Dokter-Pasien Terhadap Kepuasan Pasien Berobat di Poliklinik RSUP DR.M. Djamil Padang. *Jurnal FK Unand*. 175–77.
- Tita, M., Hendra, K. (2015). Pentingnya Komunikasi dalam Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 15 (2), 120–124.
- Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., & Ayuningtyas, R. A. (2020). Pengetahuan, sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional. *Jurnal Gizi*, 9 (2), 201-214.
- Triwibowo, Pusphandani. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wahyuningsih, A., Uswatun, A. (2019). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri di sma negeri 1 karanganom. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9 (1), 1-12.
- WHO. (2018). *WHO Global Database on Anaemia*. <https://www.who.int/vmnis/anaemia/en/>.

Zamadi, Desiderius Bela Dhesa, Habib Ihsan M.
Penyebab Rendahnya Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di Daerah Pesisir
Kecamatan Kabaena Timur